

## TIGA TAHUN DALAM BINGKAI: ANALISIS *FRAMING* BERITA TIGA TAHUN PEMERINTAHAN JOKOWI – JUSUF KALLA DI SITUS METROTVNEWS.COM DAN VIVA.CO.ID

Agil Tabah Margussit<sup>1</sup>, Andries Lionardo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya  
(*corresponding author*: agiltabahmargussit@gmail.com)

### ABSTRAK

Media massa di Indonesia saat ini dimiliki oleh orang-orang yang terlibat dalam partai politik atau mempunyai afiliasi tertentu terhadap kekuasaan politik. Realitas demikian dimanfaatkan oleh pemilik media massa untuk mengkonstruksi suatu informasi yang akan diberitakan kepada khalayak. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana konstruksi *framing* pemberitaan yang dilakukan oleh media massa dalam menyampaikan informasi tentang tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis dengan pendekatan kualitatif. Analisis *framing* dilakukan dengan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *framing* yang dikonstruksikan oleh Metrotvnews.com ialah apresiasi terhadap capaian kinerja dan upaya membangun citra positif pemerintah. Sedangkan Viva.co.id memberitakannya dengan sudut pandang kritikan terhadap kinerja pemerintah.

Kata Kunci: *framing*, media massa, konstruksi realitas sosial, ideologi media, ekonomi politik media

### PENDAHULUAN

Dalam ruang lingkup kehidupan sosial media massa memiliki peran yang sangat penting bagi khalayak. Hal ini bisa dilihat pada setiap aspek kegiatan manusia secara umum berhubungan dengan aktivitas media massa terutama sebagai sumber berita yang menjadi bahan pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari. Media massa mengumpulkan, menyimpan berbagai informasi, dan disebarluaskan kepada khalayak sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya baik dalam lingkungan daerah, nasional, ataupun internasional (Cangara, 2014).

Informasi yang diberitakan oleh media massa tentu harus mengutamakan unsur keindependensiannya. Hal ini juga sudah diatur dalam Undang- Undang nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran pada pasal 36 butir 4 yang menyatakan bahwa isi siaran wajib dijaga netralitasnya dan tidak boleh mengutamakan kepentingan golongan tertentu. Oleh karenanya secara normatif sudah sewajarnya khalayak menjadikan media massa sebagai sumber informasi dalam kehidupannya. Namun, Khalayak perlu menyadari bahwa tidak semua berita yang disampaikan oleh media massa bisa dipandang mutlak sebagai fakta atau realita saja. Karena informasi yang diberitakan oleh suatu media massa tidak ada

yang sepenuhnya objektif, selalu ada campur tangan, pikiran dan sikap penulis serta editor, atau bahkan kebijaksanaan redaksi yang harus disesuaikan terlebih dahulu dengan kepentingan institusi atau pemilik media (Iskandar, 2015).

Media massa di Indonesia saat ini dimiliki oleh orang-orang yang juga terlibat dalam partai politik atau hanya sekedar mempunyai afiliasi tertentu terhadap kekuasaan politik. Realitas demikian tentu akan dimanfaatkan oleh para pemilik media massa untuk mengatur bagaimana suatu fakta atau opini akan diberitakan kepada khalayak agar sesuai dengan kepentingan politiknya. Kemudian khalayak yang butuh informasi akan terus mengkonsumsi berita yang disebarluaskan oleh media massa. Apabila khalayak yang menjadi konsumen dari suatu berita tidak mempunyai sikap yang kuat untuk memeriksa terlebih dahulu berita yang diterimanya, maka dengan serta merta khalayak akan terbawa kedalam bingkai fakta atau opini yang telah didesain khusus oleh media massa. Sehingga disadari ataupun tidak ketika media massa telah berdekatan dengan politik, maka berita yang dihasilkan akan sulit untuk dijaga aspek netralitas informasinya.

Pengusaha atau pemilik media massa menjalankan strategi tertentu untuk

memperoleh keuntungan sebanyak- banyaknya dengan tujuan mempertahankan eksistensi dari institusi media yang dimilikinya. Salah satu cara untuk mendapatkan keuntungan secara cepat ialah dengan memanfaatkan kedekatan dengan kekuasaan. Dekat dengan kekuasaan artinya dekat juga dengan sumber dana/ keuangan. Kekuasaan yang mempunyai pengaruh besar hari ini ialah kekuasaan politik atau pemerintahan. Jika kekuasaan politik dan kekuasaan media bersatu dan bersinergis, maka uang dengan sendirinya akan mengalir. Suatu hal yang lumrah ketika kekuatan politik begitu sempurna dimainkan di negeri ini. Pemilik media massa yang begitu sering memobilisasi dukungan politik bisa muncul setiap saat di medianya. Dengan demikian media massa saat ini telah dijadikan pemiliknya sebagai *political tool* gerakan kekuasaan yang dikomandoinya (Subiakto & Ida, 2004).

Media massa sarat dengan kepentingan politik akan memuat berita lebih dominan terhadap hal- hal yang berhubungan dengan politik. Informasi yang memberi pengaruh besar pada isu- isu politik terutama yang melibatkan sosok tokoh akan menjadi pusat perhatian (Budianto et al., 2011). Peristiwa tiga tahun berjalannya pemerintahan Jokowi- JK merupakan peristiwa politik yang menarik perhatian media massa sebagai bahan pemberitaan. Karena evaluasi terhadap kinerja pemerintah harus dilakukan dalam pelaksanaan *good governance* untuk meningkatkan akuntabilitas pemerintahan (Asmoko, 2014).

Dalam konteks pertarungan wacana tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK yang diberitakan oleh media massa melibatkan dua kelompok, yakni pihak koalisi pemerintah dan pihak oposisi. Hal ini dikarenakan berakhirnya tiga tahun masa pemerintahan ini mengindikasikan kepada semua pihak agar bersiap- siap menuju kontestasi politik atau pemilu selanjutnya. Sebagaimana yang diketahui bahwa Jokowi mempunyai kesempatan lagi untuk maju sebagai calon Presiden Indonesia. Tidak terkecuali dengan eskalasi- eskalasi yang mulai dibangun oleh pihak oposisi untuk memenangkan pemilu selanjutnya. Oleh karenanya penilaian terhadap tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK menimbulkan pro dan kontra diberbagai

kalangan. Melalui realitas demikian media massa akan memainkan perannya dalam mengkonstruksikan berita yang bersangkutan.

Untuk melihat bagaimana media massa mengkonstruksikan berbagai fakta dan informasi tentang tiga tahun berjalannya pemerintahan Jokowi- JK, maka dalam penelitian ini Metrotvnews.com dan Viva.co.id akan dijadikan sebagai subyek penelitiannya. Pemilihan kedua jenis portal berita ini sebagai subyek penelitian dilandasi oleh faktor keterkaitan antara kekuasaan politik dengan kepemilikan media massa. Metrotvnews.com merupakan sebuah portal berita yang bernaung dibawah Media Group dan dipimpin oleh Surya Paloh sekaligus menjabat ketua partai dalam bagian koalisi pemerintah yaitu partai Nasional Demokrat. Dilain sisi Viva.co.id merupakan portal berita yang bernaung pada Bakrie Group milik Abu Rizal Bakrie yang juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pembina Partai Golongan Karya yang pernah menjadi pihak oposisi diawal pemerintahan Jokowi- JK, kemudian pada pada bulan Januari 2016 secara resmi bergabung ke koalisi pemerintah. Selain itu pemilihan portal berita ini juga bertujuan untuk membuktikan secara ilmiah terhadap opini publik tentang keberpihakan dari masing masing media terhadap pihak pemerintah maupun oposisi. Melalui realitas demikian akan dilakukan analisa untuk melihat bagaimana kekuasaan politik yang terintegrasi dengan kepemilikan media massa memberikan pengaruh terhadap berita yang disebarluaskan kepada khalayak.

Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana portal berita *online* tersebut mengemas informasi tentang tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK adalah dengan menggunakan analisis *framing*. Konsep analisis *framing* adalah bentuk analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai berita melalui proses konstruksi tertentu (Sobur, 2002). Sehingga yang menjadi fokus penelitiannya bukan pada bagus atau tidaknya suatu berita, melainkan bingkai (*framing*) yang digunakan oleh media yang bersangkutan. Kemudian model analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini ialah model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Karena perangkat *framing*

model ini adalah salah satu model yang paling populer digunakan dalam berbagai penelitian dan juga lebih detail dalam membedah pola konstruksi suatu berita dengan menggunakan empat perangkat analisis yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Eriyanto, 2005). Dengan demikian analisis *framing* ini akan digunakan untuk mengetahui perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh metrotvnews.com dan viva.co.id dalam menentukan fakta yang diambil, ditonjolkan, dan dihilangkan serta arah yang dituju dari berita yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini.

## TINJAUAN TEORI

### Analisis Framing

Analisis *framing* dapat dipahami sebagai pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Oktaviani, 2015). Cara pandang atau perspektif tersebut akan melihat *frame* yang dikonstruksikan terhadap suatu berita. Fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak diarahkan kemana suatu berita merupakan salah satu aspek yang menjadi objek pengamatan dalam pendekatan ini. Munculnya analisis *framing* didasarkan pada asumsi bahwa pihak yang menyusun suatu berita melakukan proses seleksi, menghubungkan, dan menonjolkan berbagai peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak.

Pada dasarnya analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing* pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955 (Sudibyo, 1999). Mulanya *framing* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974 yang mengandaikan *framing* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas. Pada tahap selanjutnya konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu

komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksi dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media (Sobur, 2002).

Analisis *framing* termasuk kedalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif yaitu Peter L. Berger. Realitas menurut Berger tidak terbentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini realitas dianggap berwajah ganda/ plural. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas (Eriyanto, 2005).

*Framing* berkaitan dengan bagaimana realitas dibingkai menjadi suatu berita yang bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lainnya. Realitas begitu kompleks dan penuh dimensi, namun ketika dimuat dalam berita akan menjadi realitas yang satu dimensi. Karena pada dasarnya realitas bukan ditangkap dan ditulis, melainkan dengan sengaja dikonstruksi. Dalam proses konstruksi tersebut ada banyak penafsiran dan pemaknaan yang berbeda-beda dalam memahami realitas. Berita yang merupakan produk dari proses *framing* terhadap realitas akan disebarkan kepada khalayak. Tentunya apa yang dimuat dalam berita tersebut akan menjadi bahan konsumsi khalayak terhadap suatu peristiwa. Sehingga media bisa mengarahkan realitas apa yang harus diterima dan dipercayai serta bagian dari realitas apa yang tidak boleh diketahui oleh khalayak.

Dengan demikian *framing* dapat dikatakan sebagai suatu prinsip yang dimana pengalaman dan realitas kompleks diorganisasikan secara subjektif. Khalayak akan melihat realitas dengan perspektif tertentu dan melihatnya sebagai sesuatu yang bermakna. Sehingga *framing* media akan mengorganisir realitas kehidupan sehari-hari dan akan ditransformasikan ke dalam sebuah berita. Analisis *framing* mencoba untuk melihat bagaimana individu mengorganisasikan pengalamannya sehingga memungkinkan seseorang mengidentifikasi, memahami

peristiwa- peristiwa, dan memaknai berbagai aktivitas kehidupan yang tengah berjalan.

Kemudian terdapat beberapa model dalam analisis *framing* seperti model Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson, serta Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Untuk model analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang merupakan salah satu model yang paling populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah. Model ini juga berasumsi bahwa setiap berita mempunyai bingkai yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Oleh karenanya digunakanlah perangkat yang dapat dikonseptualisasikan kedalam elemen konkret suatu wacana. Kemudian dapat disusun dan dimanipulasi oleh pembuat berita dan dikomunikasikan dalam kesadaran komunikasi (Eriyanto, 2005).

Dalam melakukan analisis *framing* terhadap suatu berita Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* sebagaimana yang akan dijelaskan berikut ini (Sobur, 2002).

#### 1. Sintaksis

Sintaksis berhubungan dengan bagaimana media dalam hal ini jurnalis menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum atau skema berita. Dimana skema berita ini terdiri dari berbagai unsur seperti *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber, berbagai pernyataan yang berhubungan, dan bagaimana berita tersebut ditutup atau diakhiri.

#### 2. Skrip

Skrip berhubungan dengan bagaimana media dalam hal ini Jurnalis mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita dengan memperhatikan unsur- unsur kelengkapan berita. Adapun unsur- unsur kelengkapan berita meliputi apa yang diberitakan (*what*), dimana lokasi berita tersebut (*where*), kapan peristiwa tersebut terjadi (*when*), siapa yang diberitakan (*who*), mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi atau diberitakan (*why*), dan bagaimana beritanya (*how*).

#### 3. Tematik

Tematik merupakan perangkat *framing* yang akan menjelaskan bagaimana media dalam hal ini jurnalis menulis fakta atau peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur tematik berita ini terdiri dari paragraf, proposisi, dan hubungan antar kalimat.

#### 4. Retoris

Retoris berhubungan dengan bagaimana media dalam hal ini jurnalis menekankan arti tertentu ke dalam suatu berita. Adapun unsur- unsur dari retoris berita ini meliputi pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar atau foto yang dimuat dalam suatu berita.

### METODE PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang analisis terhadap *framing* yang dilakukan oleh Metrotvnews.com dan Viva.co.id dalam memuat berita tiga tahun berjalannya pemerintahan Jokowi- JK. Sumber data utama dari penelitian ini diperoleh dari portal berita *online* Metrotvnews.com dan Viva.co.id. Data tersebut diperoleh melalui metode observasi terkhusus dengan cara *screenshoot*. Kemudian data- data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki melalui perangkat analisisnya yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

Berdasarkan pada uraian diatas maka metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang *framing* yang dikonstruksikan dalam berita tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK yang dianalisis dari sudut pandang yang utuh, komprehensif serta *holistic*. Kemudian penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memuat deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta- fakta yang berkaitan dengan objek penelitian. Dimana penelitian yang bersifat deskriptif merupakan suatu cara untuk melakukan pengamatan terhadap indikator- indikator mengenai variabel penelitian sehingga akan memperoleh jawaban- jawaban atas pertanyaan- pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini. Pada akhirnya akan didapatkan jawaban terhadap *framing* yang

dilakukan oleh Metrotvnews.com dan Viva.co.id dalam memuat berita tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah portal berita *online* Metrotvnews.com dan Viva.co.id. Kemudian objek yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah berita mengenai tiga tahun pemerintahan Jokowi-JK yang diberitakan oleh kedua jenis portal berita *online* tersebut.

### Data dan Sumber Data

- a. Data Primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya adalah berita tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK yang terdapat pada portal berita *online* Metrotvnews.com dan Viva.co.id edisi oktober 2017 serta diperoleh dengan cara *screenshoot*.
- b. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari jurnal elektronik, buku, artikel, dan skripsi atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Bungin, 2007):

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh penulis dengan cara mengunjungi portal berita *online* yang menjadi unit observasinya, mengumpulkan dan memilih data yang berhubungan dengan berita tiga tahun pemerintahan Jokowi-JK, dan mengambil data dengan cara *screenshoot*.

- b. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh penulis untuk

menghimpun data yang relevan dengan topik penelitian. Data itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, ensiklopedia, dan sumber- sumber tertulis baik cetak maupun elektronik. Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan terhadap berita tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK yang terdapat pada portal berita *online* Metrotvnews.com dan Viva.co.id. Data yang diperoleh dari studi kepustakaan ini ialah data yang berdasarkan pada kebutuhan penelitian seperti data tentang analisis *framing*, media massa, dan hal- hal lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

- c. Penelusuran Data *Online*

Metode Penelusuran data *online* merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian melalui media *online* seperti internet ataupun media lainnya yang menyediakan fasilitas *online*. Sehingga penulis dapat memanfaatkan berbagai penelusuran terhadap data atau informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode ini juga dikenal sebagai metode sekunder, karena penelusuran data ini hanya membantu penulis menyediakan bahan- bahan sekunder yang dapat dimanfaatkan dalam bentuk sekunder kecuali kontennya yang dapat langsung dianalisis dengan metode analisis isi, analisis bingkai (*framing*), atau metode lain yang sejenis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara Metrotvnews.com dan Viva.co.id dalam memberitakan informasi tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari dimensi *framing* yang digunakan. Secara keseluruhan dimensi tersebut disusun berdasarkan konstruksi berita masing- masing portal berita *online* yang bersangkutan.

Melalui dimensi sintaksis Metrotvnews.com menyusun artikel berita berdasarkan pada apresiasi terhadap kinerja pemerintah. Latar informasi yang demikian digunakan untuk mengarahkan sudut pandang pembaca kearah *frame* citra positif pemerintahan Jokowi- JK. Hal itu ditekankan pada unsur *Headline* dan *lead* yang digunakan. *Headline* yang dimuat pada masing- masing berita secara umum mengandung makna apresiasi terhadap kinerja pemerintah dan *lead*

ditulis untuk mempertegas hal tersebut. Konstruksi berita diperkuat dengan pemilihan narasumber yang mendukung *framing* Metrotvnews.com.

Viva.co.id menyusun komponen sintaksis dengan menonjolkan unsur *headline*, *lead*, narasumber, dan kutipan sumber berita. *Headline* yang digunakan mencerminkan muatan dari artikel berita yang bersangkutan. Artikel berita yang berisi konten apresiasi kepada pemerintah akan diawali dengan kalimat *headline* yang bermakna apresiasi. Sedangkan berita yang berisi kritikan terhadap

Untuk mempertegas *framing* yang telah dikonstruksikan masing-masing portal berita ini memanfaatkan salah satu unsur dari dimensi skrip berita, yaitu unsur *how* (Bagaimana). Metrotvnews.com mengapresiasi kinerja pemerintah dengan menekankan pada unsur *how* yang menjelaskan bagaimana capaian positif pemerintahan Jokowi- JK selama tiga tahun. Dilain sisi unsur tersebut digunakan oleh Viva.co.id untuk menegaskan makna kritikan terhadap kinerja pemerintah.

Metrotvnews.com menulis berita tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK secara konsisten mengacu pada *framing* yang telah dikonstruksikan. Paragraf dan kalimat yang mengandung kritikan dikaburkan dengan paragraf yang berisi pernyataan narasumber untuk mengapresiasi kinerja pemerintah. Dilain sisi, Viva.co.id menulis berbagai fakta dan informasi tentang kritikan terhadap tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK. Kalimat dan paragraf secara berkesinambungan menjelaskan tentang kritikan terhadap kinerja pemerintah. Adapun konten yang berisi tentang apresiasi dikaburkan dengan kalimat yang mengkritisi pemerintah.

Kemudian penekanan *framing* Metrotvnews.com dilakukan dengan cara memilih kata yang dimuat secara khusus pada artikel berita yang diproduksi. pilihan kata yang digunakan untuk mengapresiasi pemerintah ditekankan dengan pengulangan kata dan penempatan kata yang bermakna apresiasi.

pemerintah akan ditegaskan oleh *headline* yang bermakna kritikan. Makna tersebut diperjelas melalui kalimat- kalimat yang tersusun pada *lead* berita. Kemudian narasumber yang dicantumkan oleh portal berita ini hanya berasal dari satu sudut pandang. Ketika muatan artikel berita berisi kritikan, maka kutipan narasumber akan mendukung hal tersebut. Demikian pula dengan muatan berita yang mengapresiasi pemerintah, narasumbernya juga akan memberikan pernyataan tentang apresiasi kepada pemerintahan Jokowi- JK.

Sedangkan untuk mengaburkan kritikan dilakukan dengan cara pemilihan kata yang bermakna lebih halus daripada kata kritikan. Begitu pula dengan Viva.co.id menekankan makna kritikan melalui pengulangan kata dan penegasan kata yang bermakna kritikan. Sehingga usaha untuk mengkritik pemerintahan Jokowi- JK ditekankan secara rapi melalui dimensi retorik berita.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan *framing* yang digunakan pada Metrotvnews.com dan Viva.co.id dalam memuat berita tentang tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK. Berikut ini merupakan gambaran perbedaan *framing* berdasarkan hasil pengamatan penulis.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terlihat bagaimana media massa mengemas informasi tentang tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK, Metrotvnews.com dan Viva.co.id menyusun realitas tiga tahun berjalannya pemerintahan ini menjadi suatu wacana yang bermakna. Penyusunan realitas didasari oleh *framing* yang dibangun oleh portal berita *online* yang bersangkutan. Masing- masing portal berita menjadi agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas melalui berbagai instrumen yang dimiliki. Sehingga pembaca akan menerima informasi tentang penilaian terhadap kinerja pemerintah dalam bentuk berita yang telah dikonstruksikan sedemikian rupa oleh masing- masing portal berita *online* tersebut.

**Tabel 1. Konstruksi *Framing* pada masing- masing portal berita *online***

Judul Berita	Portal Berita	<i>Framing</i> Berita
Ketua MPR beri catatan pada pemerintahan Jokowi.	Metrotvnews.com	Keberhasilanpemerintahan Jokowi.
Fokus pemerintahan di dua tahun sisa kepemimpinan.	Metrotvnews.com	Pentingnya investasi dan upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
Jokowi serahkan penilaian kinerjanya kepada masyarakat.	Metrotvnews.com	Jokowi merupakan pemimpin yang bekerja keras untuk membangun Indonesia tanpa terlalu memikirkan penilaian terhadap kinerjanya.
Sisa dua tahun pemerintahan, ini fokus Jokowi- JK.	Metrotvnews.com	Keseriusan pemerintah untuk membenahi dan meningkatkan perekonomian Indonesia.
Akademisi apresiasi capaian Jokowi- JK di bidang lingkungan.	Metrotvnews.com	Apresiasi terhadap keberhasilan pemerintah di bidang lingkungan, kehutanan, dan pertanian.
Catatan Mahyudin untuk 3 tahun Jokowi- JK.	Metrotvnews.com	Presiden Joko Widodo merupakan sosok pemimpin yang dicintai oleh rakyat.
Tiga tahun jadi presiden, Luhut: Jokowi tambah pintar	Viva.co.id	Presiden Joko Widodo merupakan sosok pemimpin yang teladan.
Gerindra: tiga tahun Jokowi, demokrasi makin dibatasi.	Viva.co.id	Pemerintahan Jokowi- JK tidak demokratis serta mengintervensi kegiatan- kegiatan politik.
Politikus Golkar: tiga tahun Jokowi tidak ada yang istimewa.	Viva.co.id	Pemerintahan Jokowi- JK mengalami stagnasi dalam bekerja.
Tiga tahun Jokowi, kabinet kerja sering gaduh.	Viva.co.id	Pemerintahan Jokowi- JK gagal mengontrol demokrasi maupun politik.

Sumber: diolah oleh penulis, 2019

Sumber informasi Metrotvnews.com dan Viva.co.id memang didasarkan pada realitas yang terjadi selama tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK. Namun

informasinya diberitakan dengan menonjolkan unsur- unsur tertentu. Portal berita tersebut cenderung membatasi dan menyeleksi sumber berita, menafsirkan komentar- komentar sumber berita, dan memberi porsi yang berbeda terhadap perspektif yang lain. Informasi tentang evaluasi terhadap tiga tahun berjalannya pemerintahan yang diberitakan telah mengalami konstruksi *framing* berdasarkan kebijakan dari media yang bersangkutan. Dengan demikian masing- masing portal berita mempunyai kecenderungan untuk tunduk kepada kekuasaan yang mengaturnya (Iswarhadi, 2003).

Upaya yang dilakukan oleh portal berita *online* Metrotvnews.com dan Viva.co.id dalam memberitakan informasi tentang tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK merupakan usaha pengkonstruksian realitas. Masing- masing portal berita tersebut menyusun realitas tentang evaluasi kinerja pemerintah menjadi suatu cerita atau wacana yang bermakna. Memberitakan keberhasilan pemerintahan Jokowi- JK dan berusaha mengaburkan atau menutupi berbagai kritikan yang ditujukan kepada pemerintah merupakan bentuk realitas yang dikonstruksikan oleh Metrotvnews.com. Kemudian Viva.co.id berupaya mengkonstruksikan realitas tentang tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK dengan cara menceritakannya dalam bentuk kritikan terhadap kinerja pemerintah.

Penjelasan demikian memperkuat pernyataan dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang menyatakan bahwa media massa berkuasa atas realitas hasil konstruksi sosial (Putra, 2011). Perihal tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK, baik Metrotvnews.com maupun Viva.co.id mempunyai kekuatan untuk mengkonstruksikan kembali fakta yang terjadi di lapangan menjadi suatu produk berita dalam bingkai atau *framing* yang telah disusun oleh portal berita *online* yang bersangkutan. *Framing* yang telah dikonstruksikan akan tersebar luas pada ruang publik dan menjadi bahan perbincangan khalayak. Kemudian khalayak akan menganggapnya sebagai suatu hal yang

penting sehingga *framing* tersebut berubah menjadi opini publik.

Realitas yang dikonstruksikan oleh Metrotvnews.com dan Viva.co.id tentang tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK memang tidak bisa dilepaskan dari faktor ekonomi dan kekuasaan politik. Hal itu tercerminkan dalam bentuk konstruksi opini publik yang sarat dengan kepentingan politik serta berupaya memaksimalkan keuntungan bagi masing-masing portal berita *online* tersebut. Oleh karenanya dikenal istilah ekonomi politik media yang digunakan untuk menjelaskan hubungan yang terjalin antara institusi media, sistem atau kekuasaan yang mengatur suatu negara, dan produk media yang didistribusikan kepada khalayak.

Portal berita Metrotvnews.com yang merupakan bagian dari Media Group tentunya memiliki orientasi politis maupun ekonomis. Dari sisi politik Surya Paloh sebagai pimpinan dari salah satu partai koalisi pemerintah yaitu Partai Nasional Demokrat sekaligus pendiri Media Group tentu mempunyai kendali untuk mengatur berbagai berita yang disebarluaskan melalui media massa yang berada dibawah naungannya. Terutama berita yang berhubungan dengan aktivitas politik pribadinya maupun yang memuat konten tentang koalisi pemerintah. Sehingga produk media berupa berita tentang tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK harus disesuaikan dengan arah politik dari kekuasaan yang mengatur negara. Dari hasil pengamatan penulis terhadap Metrotvnews.com menunjukkan bahwa berita yang diterbitkan memang secara umum berisi tentang apresiasi capaian dan pembungkahan citra positif pemerintah.

Pengamatan terhadap Viva.co.id menunjukkan hasil yang berbeda dari Metrotvnews.com. Artikel berita yang diterbitkan oleh portal berita *online* ini memuat berita tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK dengan *framing* kritikan terhadap pemerintah. Portal berita Viva.co.id berusaha membangun konstruksi berita dengan memperkecil pengaruh kepentingan pemilik media. Sebagaimana yang diketahui bahwa Abu Rizal Bakrie sebagai pihak penting dalam jajaran Bakrie Group yang menaungi Viva.co.id juga

menduduki kekuasaan sebagai Ketua Dewan Pembina Partai Golongan Karya yang tergabung dalam partai koalisi pemerintah. Idealnya secara teori ekonomi politik media berita- berita yang disebarluaskan oleh Viva.co.id memiliki kerangka khusus yang disesuaikan dengan kepentingan pemerintah. Melalui realitas ini terlihat bahwa hubungan antara institusi media, pemerintah, dan berita yang diterbitkan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Kemudian asumsi teori agenda setting menyatakan apabila media memberikan penekanan tertentu untuk suatu peristiwa, maka akan berpengaruh terhadap persepsi khalayak tentang peristiwa tersebut. Muatan berita tiga tahun berjalannya pemerintahan Jokowi- JK dengan memberikan penekanan pada aspek apresiasi dan citra positif pemerintah yang diberitakan oleh Metrotvnews.com tentunya bertujuan untuk mengarahkan persepsi positif khalayak terhadap kinerja pemerintah. Sedangkan portal berita Viva.co.id memberikan penekanan pada sektor kegagalan dan kritikan terhadap kinerja pemerintah. Melalui pemberitaan yang demikian persepsi khalayak akan mengarah pada sektor kegagalan pemerintah menjalankan kewajiban dan kewenangannya.

Akhirnya hasil analisis *framing* terhadap berita ini sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Althusser dan Antonio Gramsci bahwa media massa bukanlah sesuatu yang bebas ataupun independen, tetapi memiliki keterkaitan dengan realitas sosial. Jelasnya, ada berbagai kepentingan yang bermain dalam media massa. Sehingga dalam posisi demikian media massa tidak bisa untuk berada pada ranah yang netral. Kenyataan inilah yang menyebabkan bias berita adalah sesuatu yang sulit dihindari (Sobur, 2002: 30).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap analisis *framing* berita tiga tahun pemerintahan Jokowi- JK di Metrotvnews.com dan Viva.co.id dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *framing* yang dikonstruksikan. Memberitakan informasi dalam bentuk apresiasi capaian kinerja dan upaya membangun citra positif pemerintah

merupakan *framing* yang diterapkan oleh Metrotvnews.com. Sedangkan Viva.co.id memberitakannya dengan sudut pandang kritikan terhadap kinerja pemerintah.

Pembingkaiian berita yang dilakukan oleh masing-masing portal berita merupakan suatu usaha pengkonstruksian realitas. Informasi atau realitas yang dikonstruksikan oleh Metrotvnews.com menunjukkan adanya hubungan yang terjalin antara pemilik media, pemerintah, dan berita yang dihasilkan. Surya Paloh sebagai pendiri dari Media Group juga memiliki peran sebagai Ketua Partai Nasdem (partai koalisi pemerintah) memiliki kekuatan untuk mengontrol berita yang diproduksi. Oleh karenanya berita yang dihasilkan memuat konten apresiasi terhadap capaian kinerja pemerintah guna membangun citra positif pemerintahan Jokowi- JK.

Kemudian Viva.co.id menunjukkan hasil yang berbeda, peran penting Aburizal Bakrie dalam Bakrie Group sekaligus Ketua Dewan Pembina Partai Golkar (partai koalisi pemerintah) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berita yang dihasilkan. Secara umum berita yang diproduksi memuat *framing* tentang kritikan terhadap kinerja pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemilik mediana mempunyai peran penting dalam koalisi pemerintah, akan tetapi konten beritanya tidak serta merta mendukung pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmoko, H. (2014). *Evaluasi Sistem Pengukuran Kinerja Pemerintah Pusat di Indonesia*. BDPim.
- Budianto, H., Nugroho, H., & Wahyuni, H. I. (2011). *Media dan Komunikasi Politik*. Pusat Studi Komunikasi dan Bisnis Universitas Mercu Buana.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. (2005). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LkiS Yogyakarta.
- Iskandar, D. S. (2015). *Keruntuban jurnalisme*. Lentera Ilmu Cendekia.
- Iswarhadi. (2003). *Beriman dengan Bermedia*. Kanisius.
- Oktaviani, D. (2015). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Amerika- Suriah Pada Harian Kompas. *Journal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 519–533. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/09/JURNAL\(09-11-15-05-27-45\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/09/JURNAL(09-11-15-05-27-45).pdf)
- Putra, D. K. S. (2011). *Media dan Komunikasi Politik*. Pusat Studi Komunikasi dan Bisnis Universitas Mercu Buana.
- Sobur, A. (2002). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Subiakto, H., & Ida, R. (2004). *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Sudibyo, A. (1999). *Citra Bung Karno, Analisis Berita Pers Orde Baru*. Universitas Gadjah Mada.